

MENINGKATKAN KECAKAPANAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI PRESENTASI ORAL

IMPROVING STUDENTS' PROFICIENCY IN SPEAKING ENGLISH THROUGH ORAL PRESENTATION

Zaitun dan Mutiarani

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ciputat, Tangerang Selatan

<ithoen_hatim@yahoo.com> dan <mutiaranirahman@gmail.com>

Diterima tanggal: 02 Oktober 2014, dikembalikan untuk revisi tanggal: 16 Oktober 2014, disetujui tanggal: 03 November 2014.

Abstrak: Kecakapan berbicara bahasa Inggris guru bahasa Inggris berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Teknik yang tepat untuk meningkatkan kecakapan ini harus diperhatikan oleh mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan, dimana mahasiswa calon guru-guru bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah oral presentasi efektif untuk pembelajaran kecakapan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest/posttest dengan sampel 52 orang mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun akademik 2012/2013. Data dari hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa oral presentasi efektif dalam pembelajaran berbahasa Inggris, karena hasil post-test baik dari segi isi materi paparan (content) maupun cara penyajian materi (delivery) lebih tinggi nilainya dibandingkan hasil pre-testnya. Oleh karena itu, teknik oral presentasi ini menjadi alternatif pilihan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: berbicara, kecakapan berbicara, oral presentasi.

Abstract: English teachers' proficiency in speaking English plays a major role to help students achieve the objectives of learning English. The appropriate method to improve this proficiency should be taken into consideration by students in English department where they are prepared to become English teachers. This study is aimed to examine the effectiveness of oral presentation to improve students' proficiency in speaking English. An experimental method applied in this study in which 52 students of second semester from English department in Muhammadiyah University of Jakarta in the academic year of 2012-2013 were chosen as the sample. The results of the study were quantitatively analyzed and described in percentages. The findings of the study show that students' post-test results both in the content and delivery technique of the presentation were higher than those in the pre-test. It is hoped that this oral presentation is potential as an alternative technique for English teachers in teaching English speaking skill.

Keywords: speaking, proficiency, oral presentation

Pendahuluan

Di dalam kelas pembelajaran bahasa, proses pembelajaran bertujuan untuk mempelajari suatu bahasa yang ditargetkan. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar dapat mengerti dan menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi global. Pada program studi bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, mahasiswa disiapkan untuk menjadi calon-calon guru bahasa Inggris. Seorang guru bahasa hendaknya memahami berbagai cara dalam membantu peserta didik mendengar dan mengerti bahasa tersebut. Adapun berbagai cara tersebut adalah dengan menggunakan gerak tiruan dan gerakan isyarat (*using mime and gesture*), dengan menjadi model berbahasa (*as a language model*), dan dengan menjadi sumber input yang dapat dipahami (*as provider of comprehensible input*) (Harmer, 2007). Guru yang bukan penutur asli (*non-natives*) dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sebagai seorang guru bahasa Inggris apabila cakap dalam menggunakan bahasa tersebut (Eslami dan Fatahi, 2008). Selain itu, *kecakapan* seorang guru bahasa Inggris dalam menggunakan bahasa tersebut akan menjadi salah satu penilaian utama karakteristik guru bahasa Inggris yang baik. Namun kenyataannya, di Indonesia masih banyak guru bahasa Inggris yang tidak cakap berbahasa Inggris.

Buku paket sebagai sumber materi pelajaran bahasa Inggris di sekolah kebanyakan membahas tata bahasa (*grammar*) menyebabkan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan suatu pokok bahasan. Akibatnya kemampuan berbahasa Inggris guru semakin lama semakin rendah, karena tidak punya cukup waktu untuk melatih bahasa Inggrisnya. Keadaan yang demikian sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa peserta didik.

Berdasarkan alasan-alasan inilah maka mahasiswa-mahasiswa program pendidikan bahasa Inggris harus diberikan teknik yang tepat dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris. Ada banyak aktivitas berbicara (*speaking activities*) yang dapat diterapkan di kelas bahasa Inggris, dan salah

satunya adalah presentasi oral .

"In the academic and professional arenas, it would not be uncommon to be called on to present a report, a paper, a marketing plan, sales ideas, a design of a new product, or a method" (Brown;2004). Pada lingkungan akademis dan profesi diminta memaparkan/menyajikan sebuah laporan, sebuah makalah, rencana pemasaran, ide penjualan, desain produk baru atau suatu metode merupakan hal yang biasa.

Presentasi oral (*oral presentation*) merupakan salah satu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran kecakapan berbicara. Melalui oral presentasi, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan dapat meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Inggris sekaligus mengembangkan strategi pembelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan teknik ini akan menggunakan alat bantu pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena disampaikan secara oral, alat bantu mengajar ini sangat membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan lebih efektif. Dalam suatu oral presentasi, apa yang dilihat oleh audiens akan berdampak hingga 55% dari materi yang disampaikan (Weissman, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah oral presentasi efektif untuk pembelajaran kecakapan berbicara bahasa Inggris, khususnya mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Inggris melalui oral presentasi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif teknik pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara yang lebih variatif, efektif, dan menyenangkan.

Kajian Literatur

Pembelajaran bahasa

"We live in a world of language", atau "kita hidup di dunia bahasa" (Fromkin, et.al. :1990). Manusia melakukan banyak hal dengan berbahasa. Ketika kita menggunakan suatu bahasa, kita dapat berbicara dengan orang juga mengerti bahasa yang kita gunakan.

Pembelajaran bahasa sifatnya dapat dilihat dari kedudukan bahasa yang dipelajari. Apakah bahasa tersebut merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama, bahasa kedua, atau bahasa asing. Lingkungan dan fungsi pemakaian bahasa ini sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa yang dipelajari.

Pengetahuan tentang sistem bahasa, struktur, kosa kata, atau seluruh aspek kebahasaan, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan merupakan komponen yang mendukung kompetensi kebahasaan peserta didik.

Bagi peserta didik yang belajar bahasa asing, kompetensi kebahasaannya sangat menentukan kemampuan tindak berbahasanya. Kegiatan berbahasa ini disebut dengan perfomansi (*performance*) yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya kompetensi kebahasaan peserta didik. Kegiatan yang menghasilkan bahasa atau menyampaikan ide dan pikiran secara lisan disebut kegiatan berbicara. Untuk dapat menguasai keterampilan berbicara secara baik, peserta didik harus mengetahui struktur dan kosa kata bahasanya secara aktif. Banyak hal yang mempengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik, salah satunya adalah teknik pembelajaran bahasa yang tepat.

Kecakapan berbicara (*speaking proficiency*)

Sebagai keterampilan yang bersifat produktif, dalam ‘*berbicara*’ kita memproduksi suatu bahasa. Ketika orang ‘mengatakan’ sesuatu, mereka memproduksi bahasa dan bahasa tersebut berperan aktif dalam proses ini. Di antara empat keterampilan berbahasa; menulis, membaca, berbicara dan menyimak, manusia melakukan aktivitas berbicara lebih banyak (30%) setelah aktivitas menyimak (45%) (Ferguson, 2004).

Dalam suatu kelas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*English speaking skill*), peserta didik distimulus untuk mengeluarkan pikiran dan perasaannya tentang suatu topik. Peserta didik diharapkan untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris pada berbagai situasi dan cara yang berbeda. Peserta didik akan mempelajari berbagai macam percakapan berikut strategi pembelajarannya.

Adapun tujuan aktivitas berbicara (*speaking activities*) dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu interaktif dan non-interaktif. Misalnya kegiatan berdiskusi

yang bersifat interaktif, sedangkan menyajikan suatu paparan tanpa sesi tanya jawab merupakan contoh dari berbicara yang sifatnya non-interaktif.

Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan guru bahasa Inggris dalam memilih strategi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris secara efektif adalah kebutuhan peserta didik (*students needs*), tingkatan (*level*), dan perencanaan yang mendetail.

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek sebagai ukuran kecakapan yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, kecakapan berbicara merupakan ukuran seberapa baik penguasaan seseorang terhadap suatu bahasa.

Kecakapan berbicara seseorang dapat dilihat dari kemampuannya berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Tingkat kemampuan ini disusun dalam suatu skala *Interagency Language Roundtable Scale (ILR Scale)* yang menjabarkan 5 tingkatan kecapakan berbahasa, seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: *Interagency Language Roundtable Scale (ILR Scale)*

<i>Proficiency Code</i> (Kode Kecakapan)	<i>Speaking Definitions</i> (Deskripsi Berbicara)
<i>0 - No Practical proficiency</i> /tidak cakap	<i>No practical speaking proficiency</i> Tidak menggunakan bahasa tersebut
<i>1 - Elementary proficiency</i> /tingkat dasar	<i>Able to satisfy routine travel needs and minimum courtesy requirements</i> Mampu menggunakan kata-kata sederhana dari bahasa tersebut yang hanya digunakan dalam perjalanan atau sopan santun saja
<i>2 - Limited working proficiency</i> /terbatas untuk kerja	<i>Able to satisfy routine social demands and limited work requirements</i> Mampu menggunakan bahasa tersebut untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan kegiatan sosial
<i>3 - Minimum professional proficiency/ professional dasar</i>	<i>Able to speak the language with sufficient structural accuracy and vocabulary to participate effectively in most formal and informal conversations on practical, social and professional topics</i> Mampu menggunakan bahasa tersebut dengan tingkat akurasi dan kosa kata yang cukup dalam berperan aktif dalam membicarakan topic-topik sosial dan professional
<i>4 - Full professional proficiency</i> /tingkat professional	<i>Able to use the language fluently and accurately on all levels pertinent to professional needs</i> Mampu menggunakan bahasa tersebut dengan lancar dan akurat dalam semua yang berhubungan dengan kebutuhan profesi
<i>5 - Native or bilingual proficiency</i> /penutur asli atau cakap dalam dua bahasa	<i>Equivalent to that of an educated native speaker</i> Hampir sama dengan gaya berbicara penutur asli yang baik

Presentasi Oral

Menyiapkan suatu oral presentasi adalah proses yang merefleksikan suatu seni menganalisa kebutuhan pendengar (*needs of audience*), perencanaan yang baik (*well planning*), dan mempersiapkan dengan baik proses pemaparannya (*attention to delivery*). "*Presentations are about communication*" atau dapat diartikan presentasi adalah tentang teknis berkomunikasi (Badbury, 2007).

Presentasi merupakan salah satu sumber yang bermanfaat bagi perkembangan setiap orang di lingkungan pendidikan. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, guru dapat menggunakan oral presentasi agar peserta didik dapat mengerti penjelasan dari suatu mata pelajaran. Namun sebelum menyampaikan presentasi oral tersebut hendaknya guru membuat perencanaan yang baik tentang paparan yang terstruktur. Guru sebaiknya memahami terlebih dahulu materi pelajaran apa yang akan disampaikan dan pokok bahasan mana saja yang akan disampaikan. Presentasi yang baik adalah presentasi yang jelas fokusnya (Crosling, 2005).

Oral presentasi bertujuan untuk menyampaikan suatu pokok bahasan dengan menarik, jelas, dan ringkas. Untuk mengajar melalui oral presentasi, seorang guru bahasa Inggris diharapkan cakap berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Inggris khususnya, yang akan menjadi guru bahasa Inggris, dapat menggunakan teknik oral presentasi ini untuk meningkatkan kecakapan berbicara Inggris mereka. "Satu-satunya aspek penting dalam komunikasi adalah kemampuan untuk berbicara, untuk berkata dan menyampaikan kepada pendengar. Dan satu-satunya cara untuk dapat menyatukan ketiga hal tersebut adalah dengan berkomunikasi dan mempresentasikan ide kita" (Kaul, 2005).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest/posttest. Mengingat dalam banyak studi bahasa kedua, partisipan diberikan pretest untuk mendapatkan nilai pembandingan sebelum tindakan (*treatment*) dan protest untuk mengukur efek dari tindakan (*treatment*) (Gass dan McKey, 2005).

Selain itu, dengan desain pretest/posttest peneliti dapat menentukan efek dari tindakan yang diberikan dengan cepat.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta pada bulan Maret - Agustus 2013.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 52 orang mahasiswa dan sekaligus sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data

Instrumen yang yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu test (*pretest* dan *posttest*). Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat kecakapan berbicara bahasa Inggris responden sebelum diberikan tindakan. *Posttest* dilakukan setelah tindakan eksperimen untuk melihat kecakapan berbicara responden setelah diberi tindakan (*treatment*). Mengingat test yang diberikan adalah test oral maka pelaksanaan *pretest* dan *posttest* masing-masing dilakukan dalam 2 pertemuan.

Eksperimen tindakan (*treatment*) keterampilan berbicara (*speaking skill*) bahasa Inggris dilakukan sebanyak 10x pertemuan. Pertemuan dilaksanakan satu kali seminggu, dengan waktu 2x50 menit untuk setiap pertemuan, (lihat tabel 2 berikut):

Tabel 2, Fase tindakan penelitian

Aktivitas	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Pretest (tes sebelum tindakan eksperimen)	1 – 2	2x Pertemuan
Tindakan Penelitian	3 – 12	10x Pertemuan
Posttest (tes sesudah tindakan eksperimen)	13 – 14	2x Pertemuan

Dalam eksperimen ini, teknik oral presentasi diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Bahan belajarnya menggunakan buku *English for Presentations* (Dignen, 1999) yang terdiri dari beberapa pokok bahasan (*topics*) untuk

mempersiapkan dan melakukan oral presentasi efektif dengan menggunakan bahasa Inggris.

Teknis analisa data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, dan dideskripsikan dalam bentuk persentase. Untuk menentukan atau mengukur apakah metode oral presentasi efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris, hasil pretest dan posttest dihitung dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Selain itu, untuk menilai oral presentasi setiap mahasiswa, penulis menggunakan tabel penilaian oral presentasi (Brown, 2004:180) sebagaimana tabel 3 berikut:

Tabel 3, Daftar penilaian oral presentasi (Brown, 2004:180)

Evaluation of oral production	
Assign a number to each bullet according to your assessment of the various aspects of the speaker's presentation.	
3	Excellent = Baik sekali
2	Good = Baik
1	Fair = Cukup
0	Poor = Buruk
Content (isi materi)	
o	<i>The Purpose or objective of the presentation was accomplished.</i> Tujuan dari presentasi terpenuhi.
o	<i>The introduction was lively and got my attention.</i> Membuka presentasi dengan menarik dan tidak kaku.
o	<i>The main idea or point was clearly stated toward the beginning.</i> Ide pokok materi sangat jelas disampaikan diawal.
o	<i>The supporting points were:</i> Nilai pendukung yaitu: - <i>clearly expressed (disampaikan dengan jelas)</i> - <i>supported well by facts (argumentasi didukung oleh fakta dan argumentasi)</i>
o	<i>The conclusion restated the main idea or purpose</i> Menyimpulkan dengan menyatakan ulang ide pokok atau tujuan
Delivery (penyampaian materi)	
o	<i>The speaker used gestures and body language well.</i> Pembicara menggunakan gerak dan bahasa tubuh dengan baik.
o	<i>The speaker maintained eye contact with the audience.</i> Pembicara memiliki kontak pandangan yang baik dengan audiensi.
o	<i>The speaker's language was natural and fluent.</i> Bahasa yang digunakan pembicara natural dan lancar.
o	<i>The speaker's volume of speech was appropriate.</i> Suara pembicara jelas terdengar.
o	<i>The speaker's rate of speech was appropriate.</i> Kecepatan berbicara cukup.
o	<i>The speaker's pronunciation was clear and incomprehensible.</i> Pengucapan pembicara jelas.
o	<i>The speaker's grammar was correct and didn't prevent understanding.</i> Tata bahasa yang digunakan pembicara benar dan dapat dimengerti.
o	<i>The speaker used visual aids, handouts, etc., effectively.</i> Pembicara menggunakan alat bantu peraga, lembar materi dll dengan efektif.
o	<i>The speaker showed enthusiasm and interest.</i> Pembicara terlihat menarik dan antusias
o	<i>The speaker responded to audience questions well.</i> Pembicara dapat merespons pertanyaan dari audiens dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Oral Presentasi efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai performa mahasiswa ketika melakukan presentasi pada saat post-test lebih tinggi daripada nilai yang mereka peroleh pada saat pre-test.

Hasil Pre-test Oral Presentasi Mahasiswa

Berdasarkan acuan penilaian oral presentasi yang tercantum tabel 3 (Brown, 2004), maka penilaian oral presentasi mahasiswa dibagi dalam 2 komponen, yaitu segi materi (*content*) yang terdiri dari 5 butir penilaian dan komponen penyajian (*delivery*) yang terdiri dari 10 butir penilaian. Adapun hasil pre-test mahasiswa dapat disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil pre-test oral presentasi

Content (isi materi)				
Butir	BS	B	C	B
1	0%	0%	18%	82%
2	0%	4%	12%	84%
3	0%	0%	15%	85%
4	0%	2%	15%	83%
5	0%	8%	21%	71%
Delivery (penyampaian materi)				
6	0%	0%	38%	62%
7	0%	6%	40%	54%
8	0%	0%	40%	60%
9	0%	6%	42%	52%
10	0%	0%	44%	56%
11	0%	6%	10%	84%
12	0%	8%	11%	81%
13	0%	13%	15%	72%
14	0%	0%	40%	60%
15	0%	6%	60%	34%

BS = Baik Sekali (*Excellent*)

B = Baik (*Good*)

C = Cukup (*Fair*)

B = Buruk (*Poor*)

Berdasarkan hasil pre-test oral presentasi mahasiswa tersebut di atas menunjukkan bahwa pada komponen pertama (*content*), nilai tertinggi adalah pada butir penilaian menyampaikan kesimpulan dengan menyatakan ulang ide pokok dan tujuan dari paparan. Ada 4 orang mahasiswa mendapat nilai baik (8%), 11 orang mahasiswa mendapat nilai cukup (21%), dan 37 orang lainnya mendapat buruk (71%). Tidak ada satupun mahasiswa yang mendapat nilai sangat baik (0%).

Pada butir penilaian ide pokok materi, merupakan butir penilaian terendah karena tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali dan baik (0%), sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai cukup hanya 7 orang (15%), dan 45 orang mahasiswa lainnya (85%) mendapat nilai buruk.

Penilaian pada komponen kedua yaitu cara penyajian (*delivery*), butir pembicara dapat merespons pertanyaan dari audiens dengan baik mendapatkan nilai tertinggi. Selain itu, tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali (0%), 3 orang mahasiswa (6%) dinilai baik, dan 18 orang mahasiswa dinilai cukup (60%), 31 orang mahasiswa yang mendapat penilaian buruk (34%).

Pada komponen penilaian bahasa yang digunakan pembicara natural dan lancar dan pembicara terlihat menarik dan antusias mendapat penilaian terendah, karena tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali dan baik. Namun, ada 21 orang mahasiswa (40%) mendapat nilai cukup, dan 31 orang mahasiswa (60%) mendapat nilai buruk.

Hasil posttest oral presentasi mahasiswa

Adapun hasil posttest mahasiswa dapat disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Hasil posttest oral presentasi

Butir	BS	B	C	B
1	5%	30%	35%	30%
2	4%	35%	27%	34%
3	8%	42%	25%	25%
4	2%	10%	38%	50%
5	15%	58%	23%	4%
Delivery (penyampaian materi)				
6	27%	40%	29%	4%
7	6%	44%	48%	2%
8	0%	17%	79%	4%
9	0%	23%	75%	2%
10	0%	19%	73%	8%
11	0%	12%	63%	25%
12	0%	6%	52%	42%
13	21%	58%	11%	10%
14	0%	23%	60%	17%
15	16%	44%	27%	13%

- BS = Baik Sekali (*Excellent*)
- B = Baik (*Good*)
- C = Cukup (*Fair*)
- B = Buruk (*Poor*)

Sama seperti pada hasil pretest, hasil penilaian mahasiswa tertinggi dari komponen isi materi (*content*) pada saat post-test juga pada butir menyampaikan

kesimpulan dengan menyatakan ulang ide pokok dan tujuan dari paparan, pada butir penilaian ini ada 8 orang mahasiswa (15%) mendapat nilai baik sekali, 30 mahasiswa (58%) mendapat nilai baik, 12 orang mahasiswa (23%) mendapat nilai cukup, dan hanya 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai buruk (4%). Adapun hasil penilaian mahasiswa terendah pada komponen ini yaitu pada butir materi disampaikan dengan jelas didukung oleh data-data yang akurat, karena hanya 1 orang mahasiswa mendapat nilai baik sekali (2%), 5 orang mahasiswa (10%) bernilai baik, 20 orang mahasiswa (38%) bernilai cukup, sedangkan 26 orang mahasiswa mendapat nilai buruk (50%).

Pada komponen teknik penyampaian (*delivery*), butir penilaian tertinggi pada pembicara menggunakan gerak dan bahasa tubuh dengan baik, karena ada 14 orang mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali (27%), 21 orang mahasiswa bernilai baik (40%), 15 orang mahasiswa bernilai cukup (29%), dan hanya 2 orang mahasiswa mendapat nilai buruk (4%).

Penilaian terendah pada komponen ini yaitu pada butir tata bahasa yang digunakan pembicara benar dan dapat dimengerti, karena tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali (0%), 3 orang mahasiswa mendapat nilai 'baik' (6%), 27 orang mahasiswa mendapat nilai cukup (52%), dan 22 orang mahasiswa mendapat nilai buruk (42%).

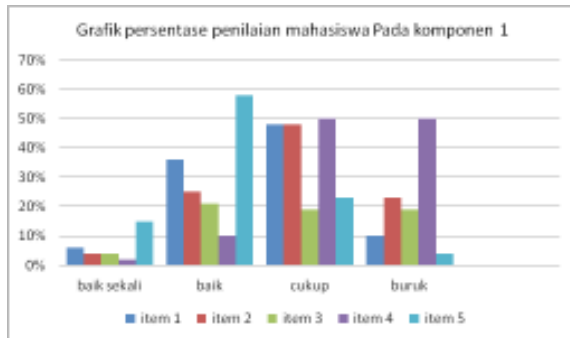
Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa baik dari segi isi materi paparan (*content*) maupun cara penyajian materi (*delivery*), pencapaian nilai mahasiswa pada saat post-test lebih tinggi secara persentase dibandingkan nilai pre-test.

Adapun jumlah mahasiswa yang mendapat nilai 'baik sekali' (*excellent*) pada pre-test untuk poin penilaian isi materi maupun penyampaian materi adalah 0%, sedangkan pada saat post-test, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai 'baik sekali' (*excellent*) pada komponen isi materi adalah sebanyak 34% sedangkan untuk komponen penyajian materi adalah sebanyak 70%.

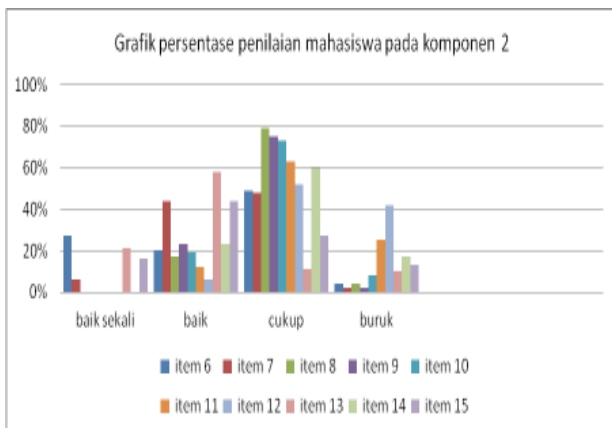
Persentase kompetensi mahasiswa pada tiap butir penilaianpun lebih besar daripada nilai mereka disaat

pre-test. Lebih tingginya nilai mahasiswa pada saat post-test dibandingkan nilai mereka pada saat pre-test ini sekaligus menunjukkan bahwa teknik oral presentasi yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris (*speaking proficiency*) mahasiswa. Perbandingan persentase hasil pretest dan posttest oral presentasi mahasiswa dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



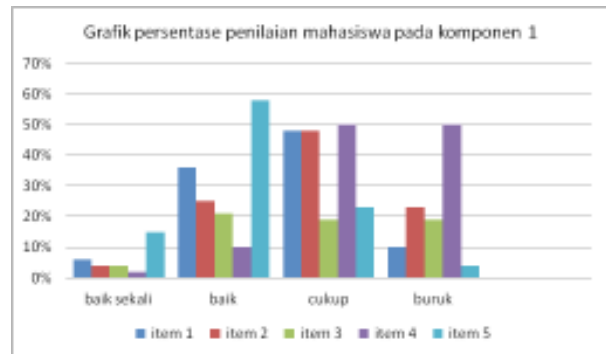
Gambar 1: Grafik perbandingan hasil pretest oral presentasi mahasiswa berdasarkan isi materi (content).

Gambar Grafik Hasil Pretest Oral Presentasi Mahasiswa Berdasarkan Teknik Penyampaian (*Delivery*).

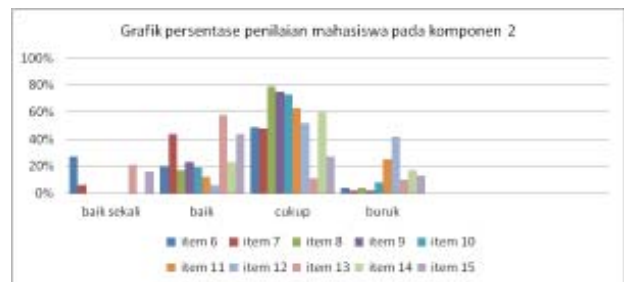


Gambar 2: Grafik perbandingan hasil pretest oral presentasi mahasiswa berdasarkan teknik penyampaian (delivery).

Sedangkan pada post-test, dua komponen penilaian oral presentasi mahasiswa dapat disajikan gambarnya pada kedua grafik (gambar 3 dan 4) berikut:



Gambar 3: Grafik hasil posttest oral presentasi mahasiswa berdasarkan isi materi (content).



Gambar 4: Grafik hasil posttest oral presentasi mahasiswa berdasarkan teknik penyampaian (delivery).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan hasil pre-test, jelas terlihat bahwa kecakapan berbicara bahasa Inggris mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris masih sangat rendah. *Kedua*, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari 2 komponen penilaian oral presentasi mahasiswa, dilihat dari segi materi (*content*) dan penyajian (*delivery*), maka dari 15 butir penilaian pada kedua komponen ini, hampir 100% mahasiswa mengalami peningkatan kecakapan (*proficiency*), hal ini terlihat dari peningkatan persentase mahasiswa pada tiap butir penilaian. *Ketiga*, menunjukkan bahwa teknik oral presentasi efektif untuk diterapkan pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris, hal ini terlihat dari hasil post-test mahasiswa lebih tinggi dari hasil pre-test mereka.

Pada teknik ini, selain diharapkan menggunakan bahasa Inggris secara baik dan formal, mahasiswa juga diharapkan menguasai materi yang akan mereka sampaikan dengan menggunakan alat bantu

presentasi dan melibatkan audiens, sehingga mereka diwajibkan untuk berlatih dengan baik sebelum melakukan presentasi sehingga pada akhirnya mereka akan berusaha meningkatkan pengetahuan akan cara pengucapan kata bahasa Inggris yang benar (*correct pronunciation*), bagaimana cara menggunakan kalimat yang baik (*sentence building*), menghafal kosakata baru sesuai dengan topik yang akan mereka sajikan (*vocabulary enrichment*).

Saran

Berdasarkan simpulan ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) hendaknya siswa yang akan mendaftar pada program studi pendidikan bahasa Inggris diberikan test kecakapan (*proficiency test*) terlebih dahulu untuk

menyaring siswa yang lebih kompeten sehingga ketika belajar, mereka diharapkan dapat lebih memperdalam ilmu kependidikan dan pembelajarannya karena tujuan dari program studi pendidikan bahasa Inggris ini adalah untuk menyiapkan siswa menjadi guru bahasa Inggris, (2) melihat banyaknya metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris, diharapkan dosen dapat lebih kreatif dan aktif mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif sehingga tujuan dari pembelajaran kecakapan berbicara tersebut dapat tercapai, (3) hendaknya penelitian ini dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dan pada mahasiswa di tahun akademik yang lebih variatif untuk mengetahui lebih jauh apakah metode oral presentasi ini akan sama efektifnya.

Pustaka Acuan

- Bradbury, Andrew. 2007. *Successful Presentation Skills*. Kogan Page: UK.
- Brown, Douglas H. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education, Inc. White Plains: NY.
- Crosling. 2005. *Oral Presentations*. <http://www.monash.edu.au/lis/lonline/speaking/presentations/planning/1.xml>. 2007.
- Dignen, Bob. 1999. *English for Presentations*. York Associates, England: UK.
- Eslami, Z. R., & Fatahi, A. 2008. *Teachers' Sense of Self-efficacy, English Proficiency, and Instructional Strategies: A study of nonnative EFLteachers in Iran*. *TESL-EJ*, 11(4).
- Ferguson. 2004. *Communication Skills: 2nd Ed*. An Imprint of Facts On File, Inc: NY.
- Fromkin, et.al. *An Introduction to Language: Second Australian Edition*. 1990. Holt, Rinehart and Winston: Sydney.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching: 4th ed*. Pearson Education Limited. Harlow: England.
- Kaul, Asha. 2005. *The Effective Presentation*. Sage Publications Ltd: London.
- Mackey, A and Gass, Susan M. 2005. *Second Language Research: Methodology and Design*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers. Mahwah: New Jersey.
- Weissman, Jerry. 2009. *The Power Presenter*. John Wiley & Sons, Inc.: NJ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa artikel ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah mendanai penelitian internal ini, kepada pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ dan kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FIP UMJ yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs Bambang Warsita, M.Pd sebagai dewan redaksi jurnal Teknodik atas koreksi dan masukannya.
